

BAB IV

PAPARAN, TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sumbergempol berdiri pada bulan agustus tahun 1998, berlokasi di desa junjung sumbergempol. Pada awal berdirinya, hanya terdapat 2 rombongan belajar (rombel). Fasilitas dan bangunannya pun masih sangat terbatas. Ditangani oleh 12 orang guru yang sebagian merangkap sebagai petugas tata usaha, UPTD SMPN 2 sumbergempol semakin berkembang dari tahun ke tahun, bahkan peminatnya untuk daftar dan masuk ke sekolah tersebut juga semakin meningkat. Pada tahun 1998, bangunan yang telah ada adalah beberapa ruang belajar, kantor, perustakaan, tempat ibadah, laboratorium IPA dan sebuah rumah dinas yang sekarang sebagai ruang BK. Tiap tahun jumlah ruang belajar dan rombel terus bertambah. Tercatat sekarang pengajar/guru mencapai 52 orang dan karyawan TU sebanyak 11 orang dengan 17 rombel.¹

Pada awal berdirinya UPTD SMPN 2 Sumbergempol dikepalai oleh ibu Dra. Hj Sarijanah (1998-2003). Pada masa beliau inilah, sekolah ini berupaya

¹ Dokumen Data Sejarah SMP Negeri 2 Sumbergempol

terus meningkatkan perkembangan di segala bidang. Kepala sekolah setelah ibu Dra. Hj Sarijanah berturut adalah sebagai berikut:

- a. Drs. Heru Dewo Pudjiono, M. Pd
- b. Ibu Supijatun S. Pd (2004-2005)
- c. Drs Fifi Suwadi, MM (2005-2009)
- d. Drs Mudjib (2009-2010)
- e. Drs Eko Purnomo M. Pd (2010- 2014)
- f. Drs. H. Fauji, M. Pd (2014- Sekarang)²

2. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: UPTD SMP Negeri 2 Sumbergempol
Status	: Reguler
No.Telp	: (0355) 7709616
Desa	: Junjung
Kecamatan	: Sumbergempol
Kabupaten	: Tulungagung
Kode Pos	: 66291
Tahun Berdiri	: 1998
Email	: sumbergempol2_jjg@yahoo.co.id
Waktu Belajar	: Kombinasi ³

² Dokumen Data SMP Negeri 2 Sumbergempol

3. Letak geografis SMPN 2 Sumbergempol

UPTD SMPN 2 Sumbergempol terletak di jalan raya junjung Desa junjung Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung. Adapun lokasi sekolah sebagai berikut:

Sebelah barat : sawah warga

Sebelah timur : jalan desa pulosari

Sebelah utara : sungai lodagung

Sebelah selatan: sawah warga

Sekolahan ini jauh dari pusat kota, jarak ke pusat kecamatan 15 km sedangkan jarak ke pusat OTODA 10 km dan terletak pada lintasan kecamatan.⁴

4. Keadaan siswa SMPN 2 Sumbergempol

Siswa siswi UPTD SMPN 2 Sumbergempol berasal dari berbagai desa disekitar desa junjung. Diantaranya berasal dari desa junjung sendiri, podorejo, sambijunjung, wonorejo, dorampel dan sebagainya, berikut data keseluruhan siswa-siswi UPTD SMPN 2 Sumbergempol ajaran tahun 2014/2015.

³Dokumen Data Identitas SMP Negeri 2 Sumbergempol

⁴ Hasil Observasi Letak Geografis SMP Negeri 2 Sumbergempol

Tabel 1.1**Jumlah siswa**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	VII	135	98	230
2.	VIII	109	131	240
3.	IX	84	91	175
Jumlah siswa		325	300	626

5. Keadaan guru dan karyawan SMPN 2 Sumbergempol

Sampai dengan tahun 2011, jumlah guru di SMPN 2 sumbergempol berjumlah 52 orang dengan kualifikasi pendidikan, status dan jenis kelamin sebagai berikut:⁵

Tabel 1.2**Status Guru**

No.	Tingkatan pendidikan	Jenis dan status guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2	-	-	-	2

⁵ Sumber Dokumen SMP Negeri 2 Sumbergempol

2.	S1	15	29	2	3	49
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	1	-	-	1
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	SMA/ sederajar	-	-	-	-	-
	Jumlah	17	30	2	3	52

Sedangkan jumlah tenaga kependidikan (tenaga penunjang) adalah sebagai berikut:

1. Tata Usaha : 9 orang
2. Perpustakaan : 3 orang
3. Teknisi computer: 2 orang
4. Penjaga sekolah: 2 orang
5. Tukang kebun : 2 orang⁶

6. Sarana dan prasarana SMPN 2 Sumbergempol

Berdri diatas lahan seluas kurang lebih 5.300 m^2 , UPTD SMPN 2

Sumpbergempol memiiki data sarana dan prasarana sebagai berikut:

⁶ Sumber dokumen SMP Negeri 2 Sumbergempol

Tabel 1.3
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Luas Bangunan (m²)	Keterangan
1.	Ruang Teori / Kelas	18	945	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	30	Baik
3.	Ruang Guru	1	39	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	49	Baik
5.	Ruang OSIS	1	11	Baik
6.	Ruang Koperasi	1	11	Baik
7.	Ruang BP/BK	1	11	Baik
8.	Perpustakaan	1	84	Baik
9.	Gudang	1	7	Baik
10.	Laboratorium IPA	1	126	Baik
11.	Laboratorium Komputer	1	63	Baik
12.	Laboratorium Bahasa	1	63	Baik
13.	Musholla	1	50	Baik

14.	Ruang UKS	1	11	Baik
15.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1	7	Baik
16.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	7	Baik
17.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	1	15	Baik
18.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	1	15	Baik
19.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	36	Baik

Dari tabel di atas tampak kelengkapan sarana dan pra sarana yang dimiliki sekolah ini. Sarana dan pra sarana tersebut sangat menunjang kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler.⁷

7. Struktur organisasi SMPN 2 Sumbergempol

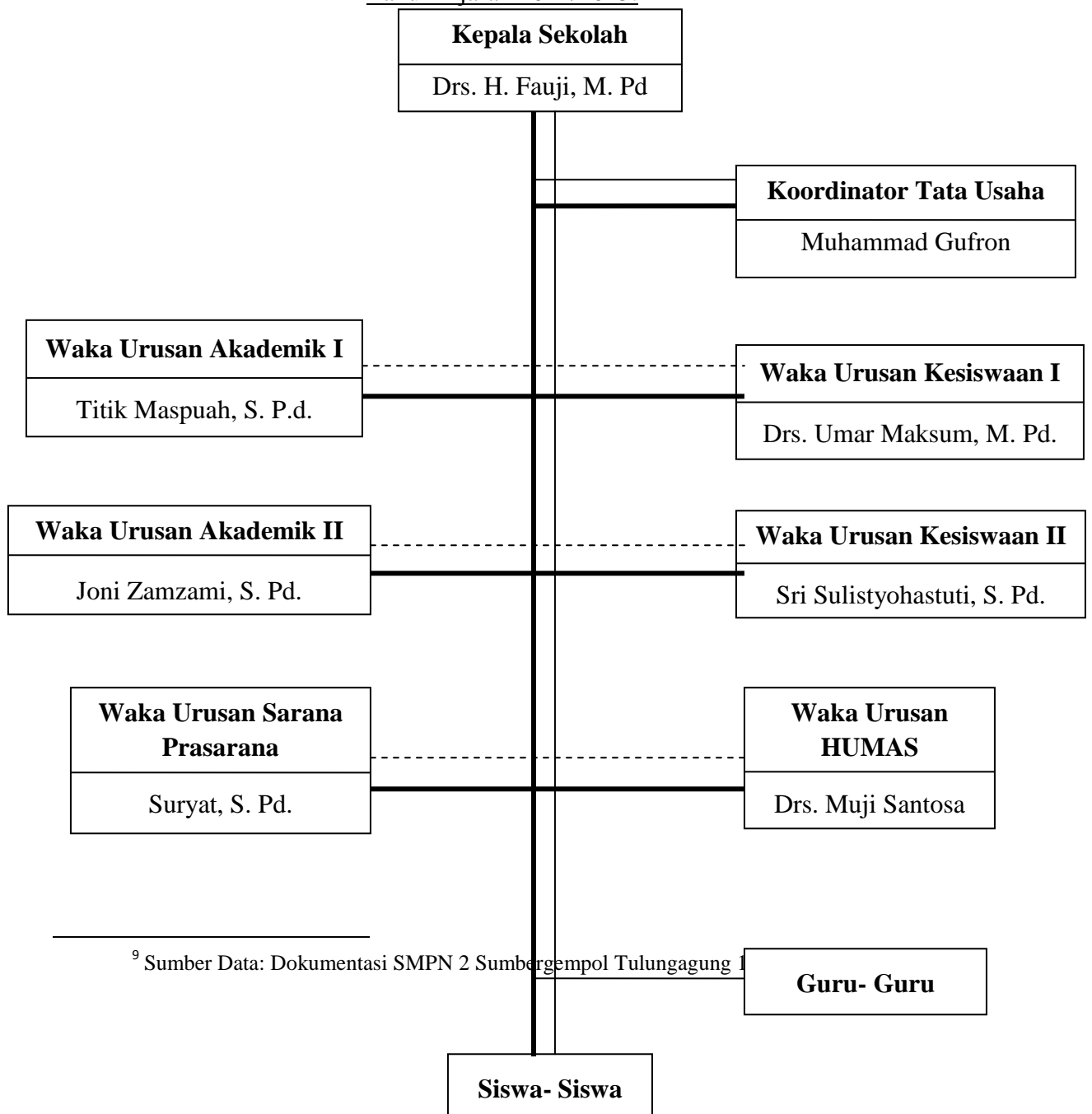
Organisasi sekolah adalah merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap sekolah/lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga pendidikan tersebut. Demikian pula halnya dengan adanya struktur organisasi sekolah di SMPN 2

⁷ Dokumen Data Identitas SMP Negeri 2 Sumbergempol

Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian agar tercapai suatu tujuan yang dimana tujuan tersebut untuk memajukan negara dan sekolahan tersebut pada umumnya, dan untuk memajukan suatu pendidikan khususnya di SMPN 2 Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung sangat diperlukan adanya struktur organisasi sekolah.

Adapun struktur organisasi SMPN 2 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada bagan berikut ini:⁸

⁸ Dokumen Data Identitas SMP Negeri 2 Sumbergempol

Gambar 1.1**Struktur Organisasi SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung**Tahun Ajaran 2014/2015.⁹⁹ Sumber Data: Dokumentasi SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Keterangan :

————— : Garis Komando

----- : Garis Koordinator/ Kerjasama

Dari struktur organisasi di atas, didapat keterangan sebagai berikut:

- | | |
|---|-----------------------------------|
| 1. Kepala Sekolah | : Drs. H. Fauji, M. Pd. |
| 2. Koordinator Tata Usaha | : Muhammad Gufron |
| 3. Wakil Kepala Urusan Akademik I | : Titik Maspuah, S. P.d. |
| 4. Wakil Kepala Urusan Akademik II | : Jono Zamzami, S. Pd. |
| 5. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan I | Drs. Umar Maksum, M. Pd |
| 6. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan II | : Sri Sulistyohastuti, S. Pd. |
| 7. Wakil Kepala Urusan Sarana dan Prasarana | : Suryat, S. Pd. |
| 8. Wakil Kepala Urusan Humas | : Drs. Muji Santosa ¹⁰ |
8. **Visi, misi dan tujuan UPTD SMPN 2 Sumbergempol**

a. Visi

Mencetak siswa SMPN 2, Sumbergempol, Tulungagung menjadi manusia bertaqwa, berprestasi, dan menguasai IPTEK

b. Misi

- 1) Mencetak siswa yang berkualitas dalam bidang ilmu pengetahuan

¹⁰ Dokumen Data Identitas SMP Negeri 2 Sumbergempol

- 2) Mencetak siswa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi modern
- 3) Mencetak siswa berbudi luhur berdasarkan agama Islam
- 4) Mencetak siswa tertib beribadah kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam

c. Tujuan

- 1) Peningkatan hasil belajar siswa
- 2) Terampil mengerjakan sesuatu yang baik dan bermanfaat berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Peningkatan tata krama yang baik dalam tingkah laku dan tutur kata sesuai dengan ajaran Islam dalam hubungannya dengan kholiq dan sesama makhluk.
- 4) Peningkatan keimanan yang lebih sempurna untuk mencapai sifat taqwa yang lebih tinggi dan sempurna yang akhirnya mencapai insan kamil.¹¹

B. Paparan Data

1. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan nilai religious dalam bentuk sholat jamaah di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

Bapak Jaenodin memaparkan motivasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa untuk melancarkan kegiatan sholat berjamaah:

¹¹ Sumber Data: Dokumentasi SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung 15 Maret 2015

“Motivasi itu kan ada dua, yaitu:

- a) Motivasi dari dalam, motivasi ini terjadi dari individu itu sendiri bagaimana mereka bisa membiasakan sholat jamaah.
- b) Motivasi dari luar, nah. . . kalau saya biasanya memberi motivasi dari luar. Yang kami lakukan selaku guru PAI yaitu pertama ya mengajak anak-anak untuk sholat berjamaah. kedua adalah memberi pengertian tentang pentingnya sholat berjamaah, misalkan saja dengan member tahu bahwa imbalan 27 derajat jika sholat jamaah, serta hal lain yang bisa dimengerti oleh siswa berupa imbalan fisik atau motivasi lahiriah apa yang nampak yang bisa diceritakan serta nilai-nilai yang didapatkan dari Allah. Kami juga sering mengatakan, bahwa kegiatan sholat berjamaah juga mempengaruhi nilai pada pelajaran PAI mereka, karena aspek penilaian ka nada 3 mbak, pertama kognitif di dalam kelas yaitu transfer ilmu, kedua adalah psikomotorik yaitu kelanjutan atau penerapan dari pelajaran yang didapatkan dari kognitif, ketiga adalah afektif yaitu berupa sikap, nilai dan tingkah laku. nah. . . kegiatan sholat ini masuk dalam nilai afektif. Dengan adanya reward berupa nilai, maka siswa siswi bisa termotivasi untuk melakukan sholat berjamaah”.¹²

“Adapun factor yang mendukung diadakannya kegiatan ini adalah Mayoritas penduduk di SMP Negeri 2 Sumbergempol adalah muslim, sehingga tidak ada penolakan dari mereka. SMP Negeri 2 Sumbergempol selalu mendukung 100 % adanya kegiatan ini”.¹³

Dalam melakukan suatu kegiatan pastilah ada factor-faktor yang menghambat ataupun factor yang mendukung diadakannya suatu kegiatan tersebut. Sewaktu berbincang bincang dengan Bapak Jaenodin, beliau mengatakan:

“Ya namanya kegiatan selalu tidak lepas dari hambatannya, sebagian besar hambatannya masuk dari segi dukungan atau motivasi mbak. Kalau dilihat hambatannya bisa kita lihat dari keluarganya yang tidak

¹² Sumber: Wawancara Kepada Guru PAI kelas 9 SMP Negeri 2 Sumbergempol pada tanggal 19 mei 2015

¹³ Sumber: Wawancara kepada Guru PAI kelas 9 SMP Negeri 2 Sumbergempol pada tanggal 19 mei 2015

mendukung dengan kegiatan tersebut, bukan tidak mendukung kegiatan di sekolah ini. Mereka mendukung kegiatan sekolah, namun mereka tidak mengaplikasikan pembiasaan sholat tersebut di rumah. Ada pula yang keluarganya broken home, sehingga anak-anak tidak begitu diperhatikan dalam perkembangannya. Rata-rata anak-anak orang tuanya menjadi TKI, sehingga mereka kadang hanya hidup dengan neneknya. Selanjutnya dari lingkungan anak-anak itu sendiri, kita tahu bahwasannya lingkungan di sini tidak ada filter yang baik untuk anak-anak. Contohnya saja adanya warung-warung kopi di sekitar sekolah, dimana pemilik tidak melarang dan tidak menegur jika ada anak dari sekolah kami yang main di warung tersebut, sehingga pergaulan anak-anak menjadi tidak terarah karena bercampurnya laki-laki perempuan tua ataupun muda bisa datang di warung tersebut.”¹⁴

Dari upaya Dan motivasi yang diberikan oleh guru di atas bertujuan agar siswa dapat mengikuti kegiatan sholat berjamaah dengan istiqomah. Selain itu motivasi yang diberikan guru juga bertujuan untuk menggerakkan tingkah laku, mengarahkan dan memperkuat tingkah laku siswa untuk selalu melaksanakan sholat berjamaah. Seperti yang dikemukakan Bapak Agung:

“Bahwasannya kita sebagai guru PAI selalu berusaha memberikan motivasi kepada siswa agar selalu sholat berjamaah. Namun demikian, karenan meningkatkan nilai religious siswa dalam bentuk sholat berjamaah itu tidaklah mudah, melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi guru agama Islam, maka kreatifitas guru agama Islam sangat diperlukan dalam memberikan motivasi kepada sisiwa untuk melaksanakan sholat berjamaah agar siswa semakin tekun dalam melaksanakan sholat berjamaah”.¹⁵

¹⁴ Sumber: Wawancara kepada Guru PAI kelas 9 SMP Negeri 2 Sumbergempol pada tanggal 19 Mei 2015

¹⁵ Sumber: Wawancara kepada Guru PAI kelas 8 SMP Negeri 2 Sumbergempol pada tanggal 19 Mei 2015

2. Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan nilai religious dalam bentuk sholat jamaah di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

Semua kegiatan yang tujuannya untuk menjadikan siswa siswi lebih baik lagi sekolah selalu mendukung dan memberikan fasilitas. Dalam meningkatkan nilai religious siswa, Guru PAI mempunyai program atau kegiatan untuk siswa siswinya, yaitu¹⁶:

- 1) Melakukan sholat jamaah dhuhur dan ashar
- 2) Sholat dhuha
- 3) memperingati hari besar agama:
 - a) Kegiatan pondok Romadhon, zakat fitrah, infaq Ramadhan, Sholat hari raya idul fitri.
 - b) Halal bi halal
 - c) Idul Adha
 - d) Peringatan Tahun Baru Hijriyah
 - e) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
 - f) Peringatan Isra' Mi'raj
- 4) Kegiatan lomba bersifat keagamaan.
- 5) Infaq setiap jum'at dan Infaq peduli sahabat

¹⁶ Sumber: Dokumen Guru PAI SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan sholat berjamaah adalah guru mengupayakan adanya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ini, sehingga anak-anak merasa nyaman untuk melakukan ibadah. Dengan adanya fasilitas tersebut, siswa juga diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan sarana dan prasarana tersebut. Namun, dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, siswa diharapkan untuk tetap disiplin membawa alat sholat sendiri-sendiri. sehingga pelaksanaan sholat berjalan dengan lancar dan ini juga melatih kedisiplinan siswa dalam hal ibadah.

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Jaenodin waktu peneliti bertanya apakah peran guru PAI dan sekolah sebagai fasilitator telah terlaksana dengan adanya sholat ini, Berikut jawaban beliau:

“Pihak guru PAI selalu memfasilitasi kegiatan sekolah yang telah dilaksanakan. Entah itu banyak atau sedikit, berpengaruh besar atau kecil. dengan adanya fasilitas yang diberikan guru dan pihak sekolah ini membuktikan bahwa sekolah dan guru PAI telah melaksanakan perannya sebagai fasilitator. Di samping fasilitator berupa material, guru PAI sendiri juga member fasilitator berupa jasa yaitu dengan mendampingi siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah, contohnya saja sebagai imam sholat jamaah di sekolah.”¹⁷

Bapak agung menambahkan bahwa ada factor pendukung guru sebagai fasilitator:

“bahwasannya sekolah selalu mendukung adanya kegiatan dan program-program yang menunjang dan mendukung prestasi dan menjadikan siswa lebih baik lagi, bukan hanya kegiatan agama saja, namun semua kegiatan positif selalu didukung. Sehingga sekolah memberikan fasilitas yang

¹⁷ sumber: Wawancara kepada guru PAI kelas 9 SMP Negeri 2 Sumbergempol pada tanggal 19 mei 2015

memadai. Alhamdulillah mayoritas bahkan semua guru adalah muslim, sehingga beliau-beliau berpartisipasi dalam kegiatan sholat jamaah ini. Selain itu, siswa di sini juga mayoritas muslim, sehingga memudahkan kami untuk mengajak siswa untuk sholat berjamaah”.¹⁸

Hambatannya ketika siswa tidak bisa menjaga dan menggunakan fasilitas yang diberikan oleh sekolah maupun guru dengan sebaik-baiknya. maka kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. Bapak Jaenodin menambahkan:

“Contoh kecil yang mungkin terjadi yaitu musholla yang kotor. Kegiatan akan tertunda untuk membersihkan musholla terlebih dahulu. Ada juga air keran tempat wudhu yang tidak lancar juga akan mempengaruhi kegiatan sholat berjamaah berlangsung. Maka dari itu, kita sebagai warga sekolah harus menjaga dan merawat fasilitas yang diberikan”.¹⁹

Dalam melaksanakan kegiatan sholat berjamaah, tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai guru sebagai fasilitator. Dengan adanya guru sebagai fasilitator, maka kegiatan akan terlaksana dengan baik. karena guru telah menyiapkan segala sesuatunya berupa saran dan prasarana kegiatan sholat berjamaah. Berikut penuturan dari Bapak agung:

“Dalam kegiatan, selalu ada tujuan yang hendak dicapai. Maka dari itu, dengan kami memfasilitasi siswa dengan adanya sholat jamaah ini, diharapkan kegiatan sholat berjamaah ini berjalan dengan lancar. Anak-anak bisa tertib mengikuti dan pemahaman mereka tentang sholat jamaah melekat pada diri masing-masing siswa.”²⁰

¹⁸ Sumber: Wawancara kepada Guru PAI kelas 9 SMP Negeri 2 Sumbergempol pada tanggal 19 Mei 2015

¹⁹ Ibid

²⁰ Sumber: Wawancara kepada Guru PAI kelas 8 SMP Negeri 2 Sumbergempol pada tanggal 19 Mei 2015

3. Peran guru sebagai educator dalam meningkatkan nilai religious dalam bentuk sholat jamaah di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

Sebagai educator, seorang guru mempunyai tugas yaitu mengajarkan materi berupa sholat sekaligus sholat berjamaah. Menanamkan nilai-nilai sholat berjamaah sekaligus secara bergiliran menjadi imam dalam sholat dhuhur maupun ashar. Pemaparan dari Bapak Agung sendiri, beliau mengatakan:

“Guru sebagai educator atau pendidik, iya guru harus berupaya menjadi contoh yang baik untuk siswa-siswanya dalam hal ini yaitu sholat berjamaah. Sholat jamaah tentunya harus ada imamnya, Guru juga mendidik anak bagaimana menjadi Imam itu, dengan memberi contoh tersebut supaya guru bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya. Yang menjadi Imam tidak hanya guru PAI, namun semua guru laki-laki yang merasa siap bisa jadi imam”.²¹

Hampir semua siswa siswi di sekolah ini bisa mengaji, karena pada dasarnya mereka semua sudah pernah mengikuti TPA di lingkungan rumah masing-masing, ini dibuktikan dengan pengakuan beberapa siswa yang duduk di bangku kelas delapan, waktu penulis berbincang-bincang dengan mereka selepas pelajaran sekolah. Siswa tersebut memaparkan:

“ Iya mbak, di sini rata-rata udah bisa mengaji lah mbak. Ya kalau ditanya lancar apa tidaknya ada sebagian yang lancar dan ada sebagian

²¹ Sumber: Wawancara Kepada Guru PAI Kelas 8 SMP Negeri 2 Sumbergempol pada tanggal 19 mei 2015

lagi yang blekak blekuk ngajinya. Tapi teman-teman udah pernah TPA semua, meskipun putus di tengah jalan”.²²

Waktu wawancara dengan Bapak Agung selaku guru PAI kelas delapan juga sama, beliau mengungkapkan:

“Anak-anak rata-rata bisa ngaji semua, mereka pernah TPA dulunya walaupun terputus, waktu saya Tanya kenapa tidak dilanjutkan ngajinya jawaban mereka rata-rata malu karena merasa udah besar dan harus bersaing dengan adik adik kelasnya”.²³

Namun, untuk memperlancar bacaan siswa biasanya Guru PAI juga menyisihkan waktu untuk mengajari para siswanya, Bapak Jaenodin memaparkan :

“Kalau bimbingan yang bersifat formal dan terstruktur tidak ada mbak, namun kami selaku guru PAI selalu mengupayakan agar anak bisa mengaji. Biasanya 15 menit pertama pelajaran PAI kami ajak anak-anak ke Musholla untuk sholat dhuha lalu ngaji bersama, Kami kelompokkan menjadi satu kelompok dan bergilir kami tunjuk untuk membaca. ini bertujuan supaya anak yang belum lancar bacanya bisa berbaur dengan anak yang lancar sehingga ada motivasi dan kenaikan dalam mengaji. Hampir 80 % ada korelasi antara bisa ngaji dan bisa sholat, yang lancar ngajinya pasti bagus bacaan sholatnya rata-rata seperti itu”.²⁴

Jadi guru tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya sholat, namun juga terlibat langsung bersama siswa siswinya untuk melakukan sholat. Di samping itu, guru juga mendidik anak-anak

²² sumber: Wawancara kepada salah satu siswa kelas delapan SMP Negeri 2 Sumbergempol pada tanggal 20 Mei 2015

²³ Sumber: Wawancara kepada Guru PAI kelas 8 SMP Negeri 2 Sumbergempol

²⁴ Sumber: Wawancara kepada Guru PAI SMP Negeri 2 Sumbergempol pada tanggal 19 mei

untuk disiplin melalui sholat berjamaah. Karena sholat jamaah di sekolah tepat waktu pada sholat yang ditentukan, beda halnya di rumah. Mereka bisa saja mengulur waktunya untuk menunaikan sholat.

Tujuan guru sebagai educator dalam kegiatan sholat berjamaah untuk membiasakan anak-anak untuk sholat berjamaah di rumah, setidaknya mereka sudah dibekali dan dilatih untuk melakukan sholat berjamaah di sekolah. Selain itu, guru sebagai educator memberikan pemahaman siswa tentang sholat berjamaah.

Seperti yang dikatakan Bapak Agung di sela-sela kesibukan beliau mengajar:

“Selain sholat sebagai didikan dari sekolah kami, tujuan kami untuk sholat jamaah antara lain yaitu juga menumbuhkan jiwa yang disiplin, sebelum sholat dimulai pastinya ada adzan, nah. . . pada waktu itu pula mereka berbondong-bondong menuju musholla untuk melakukan sholat. Selain itu, sholat berjamaah ini juga menumbuhkan dan melatih kebersamaan dan rukun sesama teman. Hal lain yang mungkin bisa dijadikan tujuan adalah mengurangi kenakalan anak, karena setidaknya mendapat pencerahan rasa nyaman dalam sholat”²⁵

Suatu kegiatan tidak akan ada hasilnya tanpa adanya evaluasi oleh guru, guru mempunyai beberapa cara untuk mengevaluasi siswa apakah mereka sholat berjamaah atau tidak. Pertama, dengan

²⁵ Sumber: Wawancara Kepada Guru PAI kelas 8 SMP Negeri 2 Sumbergempol pada tanggal 19 mei 2015

melakukan presensi yang mana harus disetorkan setiap hari kepada guru PAI setelah sholat jamaah selesai. kedua, dengan cara pengamatan. Kurang lebih Guru PAI hafal dengan muridnya, siapa saja yang kurang tertib dan mana yang tertib. sehingga Guru bisa mengevaluasi dengan pengamatan tersebut. Ketiga, dengan cara praktek sholat. Ketika ada praktek sholat, guru bisa mengevaluasi 2 hal, yaitu apakah anak tersebut membiasakan sholat di rumah atau tidak dan apakah bacaannya sudah bagus apa belum. Dua hal tersebut berkaitan, karena jika bacaannya bagus, kemungkinan besar anak tersebut melakukan sholat munfarid ataupun sholat jamaah di rumahnya.

C. Temuan Penelitian

1. Peran Guru sebagai motivator dalam meningkatkan nilai religious dalam bentuk sholat berjamaah

- a. Memberikan dorongan kepada para siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah
- b. Menggerakkan siswa untuk sholat berjamaah
- c. Memperkuat keteguhan siswa untuk menjalankan sholat berjamaah sehingga berjalan dengan lancar

Faktor pendukung guru sebagai motivator dalam meningkatkan nilai religious dalam bentuk sholat berjamaah:

- a. warga SMP Negeri 2 Sumbergempol mayoritas muslim, sehingga tidak mungkin mereka tidak mendukung dengan adanya kegiatan yang positif ini.
- b. Kegiatan telah dimasukkan dalam agenda peningkatan mutu PAI, sehingga kegiatan ini telah masuk dalam agenda kegiatan pembelajaran yang telah mendapat persetujuan dari semua pihak di sekolah

Faktor penghambat guru sebagai motivator dalam meningkatkan nilai religious siswa dalam bentuk sholat berjamaah:

- 1) Siswa kurang tertib dalam melaksanakan sholat berjamaah. Bisa dilihat masih ada siswa yang tidak membawa perlengkapan sholat sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
- 2) Lingkungan yang kurang mendukung adanya pembelajaran karena terdapat warung-warung yang bebas dimasuki oleh pelajar di sekitar sekolah
- 3) Kurang adanya perhatian orang tua terhadap kegiatan ini, karena sebagian besar dari mereka tidak menjadikan contoh untuk sholat berjamaah. Bisa dilihat dari keterangan sebagian siswa.

Tujuan motivasi guru sebagai motivator dalam meningkatkan nilai religious dalam bentuk sholat berjamaah:

- a. Menjadikan siswa selalu disiplin dalam waktu
- b. Menjadikan siswa terbiasa untuk sholat berjamaah
- c. Terciptanya nilai nilai religious dari dalam diri siswa itu sendiri

2. Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan nilai religious dalam bentuk sholat berjamaah

- a. Guru mengusahakan sumber belajar berupa sarana dan prasarana
- b. Guru memberikan pelayanan jasa untuk memfasilitasi siswa dalam sholat berjamaah agar kegiatan berjalan dengan lancar

Faktor pendukung guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan nilai religious siswa dalam bentuk sholat berjamaah:

- a. Adanya fasilitas yang memadai
- b. Adanya dukungan dari siswa untuk menjaga sarana dan prasarana tersebut

Faktor penghambat guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan nilai religious siswa dalam bentuk sholat berjamaah:

- a. Peralatan sholat yang tidak sesuai dengan jumlah siswa
- b. Siswa yang terkadang tidak tertib untuk membawa perlengkapan sholat sendiri

Tujuan guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan nilai religious siswa dalam bentuk sholat berjamaah:

- a. Membantu siswa untuk tetap melaksanakan kegiatan sholat berjamaah dengan tertib
- b. Agar siswa bersemangat untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah
- c. Agar tidak ada alasan bahwasannya tidak bisa mengikuti sholat karena tidak membawa perlengkapan

3. Peran guru sebagai educator dalam meningkatkan nilai religious siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol

- a. Mendidik dan mengajarkan pentingnya sholat berjamaah
- b. Mengarahkan siswa bagaimana sholat jamaah itu dilakukan dengan baik dan benar
- c. Mengajarkan bacaan dan praktek sholat supaya sholatnya semakin baik dan benar

Faktor pendukung guru sebagai educator dalam meningkatkan nilai religious dalam bentuk sholat berjamaah:

- a. Siswa mengikuti pengajaran dari guru dengan tertib
- b. Siswa telah lancar dalam membaca al-qur'an dan bacaan sholat
- c. Adanya pengawasan dari guru langsung, sehingga sholat berjamaah berjalan dengan lancar

Faktor penghambat guru sebagai educator dalam meningkatkan nilai religious dalam bentuk sholat berjamaah:

- a. Kurang adanya minat siswa untuk mempelajari sholat berjamaah dengan serius
- b. Ada siswa yang merasa sudah bisa membaca sehingga tidak berminat dengan adanya pengajaran tentang sholat berjamaah

Tujuan guru sebagai educator dalam meningkatkan nilai religious siswa dalam bentuk sholat berjamaah:

- a. Memantapkan hasil belajar siswa tentang sholat berjamaah
- b. Supaya siswa mengetahui kandungan dan nilai-nilai yang terkandung dalam sholat berjamaah.

D. Pembahasan Penelitian

1) Peran Guru sebagai Motivator dalam meningkatkan nilai religious siswa dalam bentuk sholat berjamaah

Motivasi yang diberikan Guru PAI dalam melaksanakan kegiatan ini adalah motivasi dari luar atau ekstrinsik. Yang biasanya Guru PAI lakukan yaitu:

- 1) Memberikan dorongan kepada para siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah
- b. Menggerakkan siswa untuk sholat berjamaah

- c. Memperkuat keteguhan siswa untuk menjalankan sholat berjamaah sehingga berjalan dengan lancar
- d. Selalu memberi pengertian dan pemahaman tentang pentingnya sholat berjamaah.
- e. Memberi tahu siswa bahwa banyak sekali yang didapat dari mengerjakan sholat itu sendiri. Karena di usia siswa SMP, mereka masih memandang imbalan untuk dapat mengerjakan sesuatu.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Akhmad Sudrajat dalam web nya, Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (ekstrinsik).

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Dalam konteks studi psikologi, Abin Syamsuddin Makmum (2003) mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya: 1) durasi kegiatan; 2) Frekuensi kegiatan; 3) Persistensi pada kegiatan; 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan;

5) devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; 6) tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan; 7) tingkat kualifikasi prestasi atau produk (out put) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan; 8) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.²⁶

Selain imbalan yang diberikan Allah, guru PAI juga memberi motivasi siswa dengan menggunakan reward berupa nilai pelajaran PAI. Hal ini sangat efektif karena anak-anak sangat antusias jika berhubungan dengan nilai. Aspek nilai tentunya ada 3: yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Maka nilai yang diambil dari sholat jamaah ini masuk dalam aspek nilai afektif.

Faktor pendukung guru sebagai motivator dalam meningkatkan nilai religious dalam bentuk sholat berjamaah:

- 1) warga SMP Negeri 2 Sumbergempol mayoritas muslim, sehingga tidak mungkin mereka tidak mendukung dengan adanya kegiatan yang positif ini.
- 2) Kegiatan telah dimasukkan dalam agenda peningkatan mutu PAI, sehingga kegiatan ini telah masuk dalam agenda kegiatan pembelajaran yang telah mendapat persetujuan dari semua pihak di sekolah

²⁶ on line, (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/>), diakses pada tanggal 07 juni 2015 jam 11.22

Faktor penghambat guru sebagai motivator dalam meningkatkan nilai religious siswa dalam bentuk sholat berjamaah:

- 1) Siswa kurang tertib dalam melaksanakan sholat berjamaah. Bisa dilihat masih ada siswa yang tidak membawa perlengkapan sholat sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
- 2) Lingkungan yang kurang mendukung adanya pembelajaran karena terdapat warung-warung yang bebas dimasuki oleh pelajar di sekitar sekolah
- 3) Kurang adanya perhatian orang tua terhadap kegiatan ini, karena sebagian besar dari mereka tidak menjadikan contoh untuk sholat berjamaah. Bisa dilihat dari keterangan sebagian siswa.

Tujuan motivasi guru sebagai motivator dalam meningkatkan nilai religious dalam bentuk sholat berjamaah:

- 1) Menjadikan siswa selalu disiplin dalam waktu
- 2) Menjadikan siswa terbiasa untuk sholat berjamaah
- 3) Terciptanya nilai nilai religious dari dalam diri siswa itu sendiri

2. Peran Guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan nilai religious dalam bentuk sholat berjamaah

Berdasarkan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan itu merupakan bentukan siswa, peran guru lebih ditekankan sebagai fasilitator yang membantu atau memfasilitasi anak didik agar belajar sendiri membangun pengetahuan mereka. Sebagai fasilitator, diharapkan bersikap dialogis, mendengarkan, member kebebasan, dan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar dan mengungkapkan gagasan dan ide mereka.²⁷

Jika dikaitkan dengan peningkatan sholat berjamaah, maka peran Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan sholat berjamaah adalah guru mengupayakan adanya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ini, sehingga anak-anak merasa nyaman untuk melakukan ibadah. Dengan adanya fasilitas tersebut, siswa juga diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan sarana dan prasarana tersebut. Namun, dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, siswa diharapkan juga untuk tetap disiplin membawa alat sholat sendiri-sendiri. Ini dimaksudkan agar siswa menjadi disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan mereka sendiri. sehingga pelaksanaan sholat berjalan dengan lancar dan ini juga melatih kedisiplinan siswa dalam hal ibadah. Peran guru lainnya dalam memfasilitasi kegiatan ini adalah guru menjadi imam sholat berjamaah. Dengan begitu, pelaksanaan sholat berjamaah berjalan dengan lancar.

²⁷ Isjoni, Pendidikan sebagai investasi masa depan, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005)

Faktor pendukung guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan nilai religious siswa:

- 1) Adanya fasilitas yang memadai, dalam kegiatan ini sarana yang mungkin disediakan oleh guru dan pihak sekolah adalah musholla, tempat wudhu, alat sholat. Meskipun tidak diberikan keseluruhan, namun dapat memfasilitasi siswa jika ada siswa yang tidak membawa alat sholat.
- 2) Adanya dukungan dari siswa untuk menjaga sarana dan prasarana tersebut

Faktor penghambat guru sebagai fasilitator:

- 1) Peralatan sholat yang tidak sesuai dengan jumlah siswa
- 2) Siswa yang terkadang tidak tertib untuk membawa perlengkapan sholat sendiri

Tujuan guru sebagai fasilitator:

- 2) Membantu siswa untuk tetap melaksanakan kegiatan sholat berjamaah dengan tertib
- 3) Agar siswa bersemangat untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah

3. Peran Guru sebagai educator dalam meningkatkan nilai religious siswa dalam bentuk sholat berjamaah di SMP Negeri 2 Sumbergempol

Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak didik. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri. Jadi tugas dan peran guru tidak hanya menjejali anak dengan semua ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) dan menjadikan siswa tahu segala hal. Akan tetapi guru juga harus dapat berperan sebagai pentransfer nilai-nilai (transfer of values).

Seperti yang telah dijalankan oleh guru SMP Negeri 2 Sumbergempol, mereka mendidik siswanya agar dapat melaksanakan sholat berjamaah dengan tertib dengan cara: 1) Mendidik dan mengajarkan pentingnya sholat berjamaah, 2) Mengarahkan siswa bagaimana sholat jamaah itu dilakukan dengan baik dan benar, 3) Mengajarkan bacaan dan praktek sholat supaya sholatnya semakin baik dan benar

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai educator dalam meningkatkan nilai religious siswa dalam bentuk sholat berjamaah:

- a) Guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswanya . Dalam hal ini guru harus selalu menjalankan sholat berjamaah dengan teratur dan terus menerus atau istiqomah.
- b) Guru harus mengenal siswanya, mengetahui sifat, minat dan bakat dari siswanya yang mana dari masing masing siswa mempunyai sifat, minat dan bakat yang berbeda pula. Hal ini dimaksudkan agar guru mempunyai cara khusus dalam mendekati siswa untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah.
- c) Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang diajarkan, dalam hal ini tentunya materi tentang sholat maupun sholat berjamaah secara mendetail dan menyeluruh. Sehingga materi tersampaikan kepada siswa dengan baik dan benar.
- d) Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan dan tujuan mendidik itu sendiri. Sehingga guru dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa.²⁸

Sebagai educator, seorang guru mempunyai tugas yaitu secara bergiliran menjadi imam dalam sholat dhuhur maupun ashar. Jadi guru tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya sholat, namun juga

²⁸ online: (<http://panduanguru.com/peran-guru-dalam-proses-pembelajaran-guru-sebagai-pendidik-dan-pengajar/>), diakses pada tanggal 29 juni 2015, pukul 20. 15 WIB.

terlibat langsung bersama siswa siswinya untuk melakukan sholat. Di samping itu, guru juga mendidik anak-anak untuk disiplin melalui sholat berjamaah. Karena sholat jamaah di sekolah tepat waktu pada sholat yang ditentukan, beda halnya di rumah. Mereka bisa saja mengulur waktunya untuk menunaikan sholat.

Peran guru yang lain sebagai pendidik yaitu antara lain menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa siswinya. Dengan cara guru selalu istikomah dan konsisten dalam melakukan sholat serta mengajarkan dan membimbing sholat dengan cara yang baik dan benar.

Faktor pendukung educator:

- 1) Siswa mengikuti pengajaran dari guru dengan tertib
- 2) Siswa telah lancar dalam membaca al-qur'an dan bacaan sholat
- 3) Adanya pengawasan dari guru langsung, sehingga sholat berjamaah berjalan dengan lancar

Faktor penghambat educator:

- 1) Ada siswa yang merasa sudah bisa membaca sehingga tidak berminat dengan adnay pengajaran tentang sholat berjamaah
- 2) Kurang adanya minat siswa untuk mempelajari sholat berjamaah dengan serius Ada siswa yang merasa sudah bisa membaca

sehingga tidak berminat dengan adanya pengajaran tentang sholat berjamaah.

Tujuan guru sebagai educator:

- 1) Memantapkan hasil belajar siswa tentang sholat berjamaah
- 2) Supaya siswa mengetahui kandungan dan nilai-nilai yang terkandung dalam sholat berjamaah